

Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham di Masa sebelum hingga setelah Adanya Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Jasa Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2020

Dwinda Vemilia Yuniar^{*}, Nurdin

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}vemilia.dwinda36@gmail.com, psm_fe_unisba@yahoo.co.id

Abstract. The purpose of this study is to see 1) Differences in Financial Distress and Company Size in the period before to after the COVID-19 pandemic 2) Differences in stock prices before COVID-19 pandemic until after 3) The effect of Financial Distress and Company Size on stock prices simultaneously and partially. The variables in this study were Financial Distress (X_1), Company Size (X_2), and Stock Price (Y). Financial Distress data is processed with Altman Z-Score and Company Size with Natural Logarithm of Total Assets. Descriptive and verifiable data analysis using the SPSS 23.0 program. Data collection is obtained through idx.co.id. Conclusions of the research results 1) There are differences in Financial Distress and Company Size in the period before to after the Covid-19 pandemic, 2) There are differences in stock prices in the period before to after the Covid-19 pandemic 3) There is an influence of Financial Distress and Company Size on stock prices simultaneously and partially.

Keywords: *Financial distress, Company Size, Stock Price, Covid-19 Pandemic.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk melihat 1) Perbedaan Financial Distress dan Ukuran Perusahaan di masa sebelum hingga setelah adanya pandemi covid-19 2) Perbedaan Harga saham masa sebelum hingga setelah adanya pandemi covid-19 3) Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Variabel dalam penelitian ini Financial Distress (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Harga Saham (Y). Data Financial Distress di proses dengan Altman Z-Score dan Ukuran Perusahaan dengan Logaritma Natural Total Aset. Analisis data dengan deskriptif dan verifikatif menggunakan program SPSS 23.0. Pengumpulan data didapatkan melalui idx.co.id. Kesimpulan hasil penelitian 1) Terdapat perbedaan Financial Distress dan Ukuran Perusahaan di masa sebelum hingga setelah adanya pandemi Covid-19, 2) Terdapat perbedaan Harga saham di masa sebelum hingga setelah adanya pandemi covid-19 3) Terdapat pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.

Kata Kunci: *Financial distress, Ukuran Perusahaan, Harga Saham, Pandemi Covid-19.*

A. Pendahuluan

Dunia dihebohkan dengan kemunculan Covid-19 yang menjadi pandemi dan masalah global. Terlihat kasus pertama di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok tanggal 1 Desember 2019. Presiden mengumumkan bahwa Covid-19 telah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia, dengan menyebutkan bahwa DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur merupakan daerah penyebaran kasus Covid-19 terbanyak di Indonesia (Kominfo, 2020). Tidak sedikit pihak yang terdampak terutama para pebisnis, bahkan tidak sedikit usaha yang mengalami kebangkrutan hingga persentase saham di pasar modalnya menurun.

Masyarakat semakin terbuka dengan aktivitas perdagangan di pasar modal yang umumnya dikenal sebagai investasi. Instrumen yang populer dan paling diminati yaitu saham. Saham memberikan tingkat keuntungan tinggi diantara produk investasi lainnya (Asep Saepudin, dkk. 2022:64). Bahkan dalam perusahaan pemilik saham juga mempunyai bagian (Azizah, Tandika, & Nurdin, 2017). Namun harga saham yang tidak konsisten membuat para investor harus jeli dalam berinvestasi. Bahkan saat virus corona menyerang, harga saham di pasar modal dikabarkan jatuh hingga beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan, hal ini bagi kreditor merupakan gejala awal kegagalan dari debitor (Hery, 2016:33). Serta beberapa perusahaan mengalami aset yang menurun dimana hal ini juga menyebabkan ukuran perusahaan menurun, karena ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Banyak pemberitaan yang mengabarkan tentang begitu mengganggunya virus corona terhadap perusahaan-perusahaan yang salah satunya adalah perusahaan jasa di subsektor restoran, hotel, dan pariwisata. Dari fenomena inilah terlihat jika perusahaan yang dianggap paling terkena dampak pandemi covid-19 adalah perusahaan di subsektor restoran, hotel, dan pariwisata.

Rumusan masalah penelitian yang dihasilkan dari uraian latar belakang, yaitu: Bagaimana perbedaan financial distress dan ukuran perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020? Bagaimana perbedaan harga saham perusahaan jasa restoran, hotel dan pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 tahun 2015-2020? Bagaimana pengaruh financial distress dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan restoran, hotel dan jasa pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan berdasar rumusan masalah dan menganalisis pengaruh rumusan masalah yang diuraikan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Populasi yang dipilih peneliti yaitu perusahaan jasa subsektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 sebanyak 96 data dengan data berasal dari 16 perusahaan yang digunakan sebanyak 6 tahun.

Peneliti menggunakan teknik penelitian purposive sampling dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis verifikatif dari uji asumsi klasik (pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis F dan hipotesis uji T, dan analisis koefisien.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Financial Distress dan Ukuran Perusahaan dimasa sebelum hingga setelah adanya pandemi covid-19 pada Perusahaan Jasa Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2020.

Tabel 1. Analisis Deskriptif (Variabel X_1 dan Variabel X_2)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress_ X_1	96	-2.89	9.97	3.2452	2.20961
Ukuran Perusahaan_ X_2	96	24.90	31.01	27.8858	1.36511
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Output SPSS 23, data sekunder diolah 2022

Pada tabel 1. analisis deskriptif dengan 96 data sampel, Variabel *Financial Distress* (X_1) memiliki nilai mean (rata-rata) 3,24 > 2,20 nilai standar deviasinya (tingkat sebaran datanya). Artinya variasi datanya kecil dan distribusi nilainya sama. Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) dengan nilai mean 27,88 > 1,36 nilai standar deviasi, disimpulkan jika penyebaran nilai merata dan penyimpangan data rendah.

1. Financial Distress : Data yang didapat kemudian diolah lalu dimasukkan ke rumus Altman Z-Score modifikasi sebagai berikut: $Z = 6,56 T_1 + 3,26 T_2 + 6,72 T_3 + 1,05 T_4$
Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Hitung Financial Distress (Z-Score)

No.	Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BAYU (PT. Bayu Buana Tbk)	3,52 (Aman)	3,89 (Aman)	3,96 (Aman)	4,50 (Aman)	5,24 (Aman)	5,16 (Aman)
2	FAST (PT. Fast Food Indonesia Tbk)	3,20 (Aman)	4,16 (Aman)	4,00 (Aman)	4,58 (Aman)	4,02 (Aman)	0,77 (Findis)
3	HOTL (PT. Saraswati Griya Lestari Tbk)	-1,19 (Findis)	1,29 (grey)	1,14 (grey)	1,37 (grey)	3,51 (Aman)	-0,22 (Findis)
4	ICON (PT. Island Concepts Indonesia Tbk)	2,50 (grey)	2,86 (Aman)	3,47 (Aman)	4,75 (Aman)	6,72 (Aman)	4,73 (Aman)
5	JGLE (PT Graha Andrasetra Propertindo Tbk)	1,28 (grey)	3,23 (Aman)	3,23 (Aman)	3,81 (Aman)	3,27 (Aman)	2,86 (Aman)
6	JIHD (PT Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk)	3,11 (Aman)	3,28 (Aman)	3,71 (Aman)	3,93 (Aman)	3,19 (Aman)	2,88 (Aman)
7	JSPT (PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk)	5,40 (Aman)	4,83 (Aman)	4,29 (Aman)	4,48 (Aman)	3,36 (Aman)	2,38 (grey)
8	KPIG (PT. MNC Land Tbk)	5,57 (Aman)	6,81 (Aman)	6,70 (Aman)	5,04 (Aman)	5,68 (Aman)	5,00 (Aman)
9	PANR (PT. Panorama Sentrawisata Tbk)	1,00 (Findis)	1,50 (grey)	2,34 (grey)	1,85 (grey)	2,06 (grey)	0,09 (Findis)
10	PDES (PT..Destinasi Tirta Nusantara Tbk)	1,79 (grey)	2,31 (grey)	2,39 (grey)	1,84 (grey)	2,27 (grey)	-2,89 (Findis)

11	PGLI (PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk)	8,89 (Aman)	6,98 (Aman)	2,60 (grey)	3,57 (Aman)	3,11 (Aman)	2,40 (grey)
12	PJAA (PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk)	3,76 (Aman)	2,28 (grey)	3,14 (Aman)	2,42 (grey)	3,22 (Aman)	-0,43 (Findis)
13	PNSE (PT. Pudjadi & Sons Tbk)	4,47 (Aman)	3,39 (Aman)	3,59 (Aman)	3,22 (Aman)	2,85 (Aman)	0,91 (Findis)
14	PSKT (PT. Red Planet Indonesia Tbk)	-1,36 (Findis)	-0,34 (Findis)	9,97 (Aman)	9,20 (Aman)	8,49 (Aman)	7,31 (Aman)
15	PTSP (PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk)	1,23 (grey)	1,25 (grey)	1,37 (grey)	2,43 (grey)	2,64 (Aman)	-0,80 (Findis)
16	SHID (PT. Hotel Sahid Jaya Tbk)	2,65 (Aman)	2,70 (Aman)	3,13 (Aman)	3,39 (Aman)	3,36 (Aman)	2,75 (Aman)

Sumber: Data Diolah (2022)

Kesimpulan dari data pada Tabel 2 adalah sebagian besar perusahaan jasa subsektor restoran, hotel dan pariwisata berada pada zona aman bangkrut sebelum pandemi Covid-19 (2015-2018), meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa selalu demikian. masih ada perusahaan yang berada di area abu-abu dan zona kesulitan keuangan. Mengikuti berita Covid-19, hampir semua perusahaan melihat indeks perusahaan mereka menurun pada 2019-2020 seiring berlanjutnya masa Covid-19. Namun, beberapa perusahaan tersebut juga mampu menyeimbangkan situasi bisnisnya sedemikian rupa sehingga sebenarnya tidak mengalami kebangkrutan yang masif di tengah pandemi Covid-19. Hal ini hampir sejalan dengan penelitian Firdayanti, Husnurroq dan Purboyo (2022), yang menemukan bahwa hampir semua perusahaan yang dipilih untuk penelitian tersebut sakit atau mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut disebut sudah optimal dan efisien dalam hal tata kelola perusahaan di masa pandemi Covid-19.

2. Ukuran Perusahaan : Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan di masukkan ke rumus Ln Total Aset. Dan dari pengolahan data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Hitung Ukuran Perusahaan

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	BAYU (PT. Bayu Buana Tbk)	27,19	27,21	27,36	27,41	27,43	27,26
2.	FAST (PT. Fast Food Indonesia Tbk)	28,47	28,58	28,64	28,73	28,86	28,95
3.	HOTL (PT. Saraswati Griya Lestari Tbk)	27,58	27,69	27,72	27,82	27,93	27,92
4.	ICON (PT. Island Concepts Indonesia Tbk)	26,78	26,87	26,72	26,70	26,63	26,64
5.	JGLE (PT Graha Andrasetra Propertindo Tbk)	29,09	29,02	29,00	28,98	28,86	28,83
6.	JIHD (PT Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk)	29,50	29,52	29,53	29,52	29,55	29,54
7.	JSPT (PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk)	28,93	28,99	29,05	29,25	29,35	29,38
8.	KPIG (PT. MNC Land Tbk)	30,04	30,28	30,36	30,49	30,98	31,01
9.	PANR (PT. Panorama Sentrawisata Tbk)	28,19	28,45	28,61	28,23	28,40	28,20
10.	PDES (PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk)	26,70	26,87	26,87	26,85	26,84	26,55
11.	PGLI (PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk)	24,90	24,95	25,12	25,16	25,23	25,19
12.	PJAA (PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk)	28,77	28,96	28,95	29,10	29,04	29,03
13.	PNSE (PT. Pudjadi & Sons Tbk)	26,79	26,94	26,95	26,85	26,86	26,72
14.	PSKT (PT. Red Planet Indonesia Tbk)	26,99	27,17	26,91	26,88	26,86	26,80
15.	PTSP (PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk)	26,39	26,39	26,45	26,45	26,59	26,66
16.	SHID (PT. Hotel Sahid Jaya Tbk)	28,00	28,00	28,05	28,04	28,02	27,98

Sumber: Data Diolah (2022)

Pada tabel 3. diketahui jika lebih banyak yang angka indeks ukuran perusahaannya menurun setelah adanya pandemi covid-19, hal ini dikarenakan menurunnya total asset perusahaan, bahkan beberapa diantara perusahaan tersebut mengalami penurunan angka indeks yang pesat. Namun pada saat sebelum terjadinya pandemi covid-19, angka indeks ukuran perusahaannya masih terbilang stabil dan tidak terlalu banyak mengalami penurunan. Peneliti belum menemukan penelitian lain yang sama.

Harga saham dimasa sebelum hingga setelah adanya pandemic covid-19 pada Perusahaan Jasa Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2020.

Tabel 4. Analisis Deskriptif (Variabel Y)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNHarga Saham_Y	96	3.91	9.05	6.2899	1.33377
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Output SPSS 23, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4, analisis deskriptif (variabel Y) berisi 96 data sampel, rata-rata 6,28 lebih besar dari standar deviasi 1,33. Jadi kami menyimpulkan ketika penyimpangan data yang terjadi kecil dan distribusi nilainya sama.

Dari data Harga Saham yang ditransformasikan menggunakan Ln *Closing price* untuk menyamaratakan satuan rasio agar range data tidak terlalu jauh, maka didapatkan hasil :

Tabel 5. Data Hasil Hitung Harga Saham

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BAYU (PT. Bayu Buana Tbk)	1.25	900	1.4	1.935	1.18	1.115
2	FAST (PT. Fast Food Indonesia Tbk)	1.15	1.5	1.44	1.67	2.55	1.09
3	HOTL (PT. Saraswati Griya Lestari Tbk)	133	127	95	102	156	50
4	ICON (PT. Island Concepts Indonesia Tbk)	605	500	139	98	68	74
5	JGLE (PT Graha Andrasetra Propertindo Tbk)	500	396	133	50	50	50
6	JIHD (PT Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk)	585	492	460	488	550	446
7	JSPT (PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk)	935	2.56	2.5	970	1.025	850
8	KPIG (PT. MNC Land Tbk)	1.41	1.5	1.27 5	139	136	106
9	PANR (PT. Panorama Sentrawisata Tbk)	450	625	550	370	334	153
10	PDES (PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk)	160	254	1.33	1.55	870	434
11	PGLI (PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk)	208	57	155	278	326	238
12	PJAA (PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk)	2.02 5	2.02 5	1,32 0	1.26	985	600
13	PNSE (PT. Pudjadi & Sons Tbk)	409	900	1.25	660	332	1.07
14	PSKT (PT. Red Planet Indonesia Tbk)	895	735	50	50	50	50
15	PTSP (PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk)	8.5	7.3	7.2	7.3	4.55	3.71
16	SHID (PT. Hotel Sahid Jaya Tbk)	545	895	1.55	4.3	3.45	2.6

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari Tabel 5. Masa pra pandemi terlihat stabil. Namun, total ada 14 perusahaan yang mengalami pemotongan harga akhir tahun 2019 dan 2020 akibat penyebaran pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Murdhaningsih, Aisanafi, & Fitriani, 2022), yang menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak sangat besar pada tingkat harga saham yang turun secara signifikan.

Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Secara Simultan Dan Parsial Pada Perusahaan Jasa Subsektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2020

Pengaruh yang dimiliki tiap variabel diproses dengan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Berikut hasil pengujian mengenai normalitas data:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandarized Residual.
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.288141
Most Extreme Differences	Absolute	0.075
	Positive	0.075
	Negative	-0.059
Test Statistic		0.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2022

Nilai Test Statistic 0,075 dengan signifikansi yaitu 0,200 ($>0,05$). Terakhir, regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Adapun berikut ini hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FinancialDistress_X1	.996	1.004
UkuranPerusahaan_X2	.996	1.004

a. Dependent Variable: LNHarga Saham

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2022

Kedua variabel X memiliki angka VIF 1,004 <10 dan tolerance value 0,996 $> 0,10$. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan tersebut, sehingga persamaan tersebut dapat digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil pengujian mengenai heteroskedastisitas data:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model'	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.960	1.520		1.290	.200
1 Financial Distress	.011	.034	.033	.317	.752
Ukuran Perusahaan	-.033	.055	-.063	-.612	.542

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2022

Variabel kesulitan keuangan dengan nilai signifikansi 0,752 ($>0,05$) dan variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,542 ($>0,05$). Disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak mempengaruhi analisis regresi karena probabilitas signifikansi lebih dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Model.	R	R Square	Adjusted R Square.	Std. Error of the Estimate.	Durbin-Watson
1	.259a	.067	.047	1.30192	1.858

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan_X2, FinancialDistress_X1

b. Dependent Variable: LNHargaSaham_Y

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2022

Durbin Watson didapatkan sebesar 1,858 pada tabel. Dengan DL 1,6254 - DU 1,7103, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yaitu:

Tabel 10. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.321	2.730		1.583	.117
1 Financial Distress_X1	-.150	.061	-.248	-2.477	.015
Ukuran Perusahaan_X2	.088	.098	.090	.899	.371

a. Dependent Variable: LNHargaSaham_Y

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2022

Dari perhitungan regresi yang telah peneliti lakukan, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut::

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4,321 - 0,150 X_1 + 0,088 X_2 + e$$

Kemudian dijelaskan jika: (a) Nilai konstanta sebesar 4,321 dengan tanda positif berarti variabel “kesulitan keuangan” (X_1) dan variabel “ukuran perusahaan” (X_2) dianggap konstan, sehingga nilai Y sebesar 4,321. (b) Nilai koefisien variabel krisis ekonomi (X_1) sebesar -0,150. Artinya jika variabel financial distress (X_1) naik satu kali, maka variabel harga saham (Y) juga naik sebesar -0,150 dan sebaliknya. Nilai signifikansinya $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel “kesulitan keuangan” (X_1) berpengaruh negatif terhadap harga saham. (c) Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (X_2) bertanda positif sebesar 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa perubahannya searah. Dengan demikian, jika variabel ukuran perusahaan (X_2) naik satu kali, maka variabel harga saham (Y) naik 0,088 kali dan sebaliknya. Nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu. variabel firm size (X_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

6. Uji F (Uji Simultan)

Demikian hasil uji simultan yaitu:

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.344	2	5.672	3.351	.039b
1 Residual	157.428	93	1.693		
Total	168.772	95			

a. Dependent Variable: LNHargaSaham_Y

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan_X2, FinancialDistress_X1

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji simultan didapatkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,351 > 3,09$),

dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan krisis keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

7. Uji T (Uji Parsial)

Demikian hasil uji parsial:

Tabel 12. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.321	2.730		1.583	.117
1 FinancialDistress_X1	-.150	.061	-.248	-2.477	.015
UkuranPerusahaan_X2	.088	.098	.090	.899	.371

a. Dependent Variable: LNHargaSaham_Y

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2022

Pengaruh kesulitan keuangan terhadap harga saham, dapat disimpulkan berpengaruh negatif dan signifikan. Ditandai dengan nilai probabilitas signifikansi $0,015 < 0,05$ dan $T_{hitung} - 2,477 < 1,985 T_{tabel}$. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Andi Wawo (2020) yang menemukan bahwa kesulitan ekonomi berpengaruh signifikan dan terkadang negatif terhadap harga saham.

Pengaruh firm size terhadap Harga Saham mendapat hasil akhirnya tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas signifikansi $0,371 > 0,05$ dan $T_{hitung} 1,985 > 0,889 T_{tabel}$. Kesimpulan penelitian ini hampir sama dengan penelitian Ayumi Rahma, Budi Tri Santoso, dan Tubagus Arya Abdurrachman (2022) yang mencantumkan bahwa tidak berpengaruh signifikan ukuran perusahaan secara parsial terhadap harga saham.

8. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil uji setelah koefisien determinasi di analisis:

Tabel 13. Hasil Uji Koef. Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square.	Std Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.047	1.30192

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan_X2, FinancialDistress_X1

b. Dependent Variable: LNHargaSaham_Y

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2022

Dari hasil uji mendapatkan R square (R^2) sebesar 0,067, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan perhitungan berikut:

$$KD = R^2 \times 100\% = (0,259)^2 \times 100\% = 6,7\%$$

Artinya sebesar 6,7% yang artinya bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 6,7% terhadap harga saham. Sedangkan 93,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Dari berbagai hasil pembahasan bertopik “Pengaruh kesulitan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan restoran, hotel dan jasa pariwisata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020”, mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Financial distress dan ukuran perusahaan di 16 perusahaan subsektor restoran, hotel, dan pariwisata di masa sebelum covid-19 dikatakan stabil. Namun pasca pandemi Covid-19, 7 perusahaan masuk dalam zona merah (*financial distress*) dan 2 perusahaan masuk

dalam zona abu-abu. Kemudian 11 perusahaan mencatat penurunan ukuran perusahaan yang diuji dengan neraca LN.

2. Harga saham di 16 perusahaan subsektor restoran, hotel, dan pariwisata di masa sebelum covid-19 mengalami kenaikan dikarenakan pemerintah sedang mendobrak perekonomian Indonesia lewat jalur pariwisata. Namun saat corona menjadi pandemi di tahun 2019 dan tahun 2020 yang tidak terkendali dan tidak hanya di Indonesia, harga saham menjadi tidak menentu dan mengalami penurunan harga. Dari 16 perusahaan subsektor restoran, hotel, dan pariwisata yang mengalami penurunan, terdapat 4 perusahaan mengalami penurunan sekitar setengah dari harga saham tahun sebelumnya dan 8 perusahaan mengalami penurunan harga saham yang hanya sekitar seperempat dari harga saham di tahun sebelumnya.
3. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dan hal tersebut menunjukkan sebagian bahwa variabel financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan firm size tidak dan tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

Acknowledge

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada rektor, dekan, ketua prodi, dan seluruh dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung atas ilmu dan manfaat yang diberikan. Terkhusus terima kasih banyak kepada bapak Dr. Nurdin, S.E., M.Si selaku pembimbing selama pembuatan skripsi saya berlangsung. Dan terima kasih banyak kepada seluruh pihak terlibat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Azizah, L. R., Tandika, D., & Nurdin. (2017). Analisis Perbandingan Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Single Index Model dan Markowitz Model pada Saham- Saham JII di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015-Desember 2016. *Prosiding Manajemen*, 3 No.1, 435-440.
- [2] Fatimah, Siti. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019*. Jurnal Riset Manajemen Bisnis 1(2). 95-104.
- [3] Firdayanti, Husnurroq, & Purboyo. (2022). Analisis Financial Distress Pada Sektor Kepariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek (Studi Pada Periode Tahun 2020).
- [4] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [5] Kominfo. (2020). *10 Bulan Pandemi, Pemerintah Terus Kerja Keras dan Upayakan Pengadaan Vaksin COVID-19*. Jakarta: Kominfo. Retrieved from https://www.kominfo.go.id/content/detail/31751/10-bulan-pandemi-pemerintah-terus-kerja-keras-dan-upayakan-pengadaan-vaksin-covid-19/0/virus_'corona
- [6] Murdhaningsih, Aisanafi, Y., & Fitriani, E. Y. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia. *JIS Jurnal Ilmu Siber*, 1 No.3, 54-58.
- [7] Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2022, Februari). 'Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham'. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 2 No.1, 34-47.
- [8] Rudangga, I. G., & Sudiarta, G. M. (2016). 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan'. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 No. 7, 4394-4422.
- [9] Saepudin, A., Badriatin, T., & Rinandiyana, R. R. (2022). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- [10] Wawo, A., & Nirwana. (2020, Juni). Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VI No.1, 17-34.